

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak yang ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (TB/U)  $< -2$  standar deviasi berdasarkan standar *World Health Organisations (WHO)*. Secara global jumlah anak *stunting* di bawah usia 5 tahun sebanyak 165 juta anak atau 26%. Asia merupakan wilayah kedua setelah Afrika yang memiliki prevalensi anak *stunting* tertinggi yaitu 26,8% atau 95,8 juta anak. Sedangkan prevalensi anak *stunting* untuk wilayah Asia Tenggara adalah 27,8% atau 14,8 juta anak. Retardasi pertumbuhan atau *stunting* pada anak-anak di negara berkembang terjadi terutama sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dan penyakit infeksi yang mempengaruhi 30% dari anak-anak usia di bawah lima tahun (balita) (UNSCN, 2018).

Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6% masih di atas batas toleransi yang ditetapkan oleh WHO dan termasuk kedalam 10 besar negara dengan kasus *stunting* terbanyak di dunia. Adanya kasus *stunting* di Indonesia yang tinggi menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat Indonesia masih rendah. Menurut hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) angka *stunting* di Jawa Tengah Pada 2020, angka *stunting* di Jateng turun menjadi 14,5%. Angkanya terus turun menjadi 12,8% pada 2021 dan 11,9% pada 2022. Disebutkan kasus *stunting* tahun 2019 tertinggi Jawa tengah terjadi

di Cilacap dengan presentase 23,18%, menurun di tahun 2021 menjadi 17,9%. Kabupaten Cilacap menargetkan penurunan *stunting* turun di angka 14% pada tahun 2024 (Dinkes Jateng, 2023).

Menurut *Unicef Framework* faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Faktor resiko terjadinya *stunting* salah satunya adalah status gizi ibu saat hamil, dimana keadaan ini dapat berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Wiknjosastro, 2017). Permasalahan gizi harus diperhatikan sejak anak berada didalam kandungan. Apabila terjadi kekurangan status gizi pada awal kehidupan maka akan berdampak kepada kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia. Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal (Yuningsih, 2022).

Hasil penelitian Gustiansah (2022) menemukan terdapat hubungan status gizi ibu selama hamil berhubungan dengan kategori *Stunting* pada balita. Status gizi ibu sebelum kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan, bila status gizi ibu baik pada sebelum hamil maka akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dalam hal ini adalah peningkatan berat badan menjelang waktu persalinan yang menunjukkan kesesuaian berat badan ibu dengan bayi.

Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan juga dapat menyebabkan terjadinya *stunting* (Mufdlilah, 2017). Pemberian ASI eksklusif dapat membantu dalam pemenuhan zat gizi serta memperkuat sistem imunitas anak (Lestari, 2018). Penelitian Campos (2020) dan Sari (2021) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak, di mana ASI mampu memperkuat sistem imun bayi guna mencegah diare dan penyakit infeksi. Penelitian oleh Latifah (2020) memaparkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kejadian *stunting* pada balita umur 1-5 tahun, karena ASI mengandung zat gizi mikro dan makro serta memiliki bioavailabilitas dan kalsium yang baik untuk pertumbuhan.

Wilayah kerja Puskesmas Wanareja merupakan salah satu puskesmas yang berada di paling barat Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari Puskesmas Wanareja pencapaian Asi eksklusif tahun 2021 baru mencapai 77,75% dengan jumlah kasus *stunting* 146 kasus (3,7%), angka ini naik pada tahun 2022 dengan jumlah kasus *stunting* 175 kasus (4,3%) sedangkan pencapaian ASI eksklusif menurun menjadi 75,23%. Kasus *stunting* terbaru bulan Januari 2023 sebanyak 99 balita. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan tanggal 23 Maret 2023 dengan melihat catatan rekam medis 10 balita *stunting* diperoleh gambaran awal bahwa terdapat 7 balita dengan ibu hamil KEK, kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu balita diperoleh data bahwa sebelum 6 bulan, anaknya sudah diberi makanan tambahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kasus terjadinya *stunting* diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Hubungan status gizi ibu saat hamil dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan status gizi ibu saat hamil dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan status gizi ibu saat hamil dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui status gizi ibu saat hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap

- c. Untuk mengetahui kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap
- d. Untuk menganalisis hubungan status gizi ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap
- e. Untuk menganalisis hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wanareja 1 Kabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai pengkayaan pengetahuan dan pengalaman praktis peneliti dibidang penelitian ilmu kebidanan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskesmas Wanareja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan untuk menanggulangi masalah *stunting* terutama dari pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan status gizi ibu

###### **b. Bagi Ibu Balita**

Sebagai masukan kepada ibu balita agar selalu memberikan ASI Eksklusif dan memperhatikan status gizinya

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam memberikan penyuluhan pada ibu agar memiliki status gizi baik dan memberikan ASI Eksklusif sehingga *stunting* dapat dicegah

d. Bagi Institusi Pendidikan (UNAIC)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan ajar tentang *stunting* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang *stunting*

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Judul &Peneliti	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengambilan Sampel	Variabel	AnalisisData	Hasil Penelitian	Perbedaa dan persamaann
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita (Sari, 2021)	Menganalisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita	Korelasional	Random Sampling	1. ASI Eksklusif 2. <i>Stunting</i>	<i>Chi Square</i>	Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita dengan p-value < 0,05	Penelitian terdahulu tidak meneliti Variabel Status Gizi Ibu Saat Hamil  Sama-sama meneliti ASI Eksklusif dan <i>Stunting</i>
Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita (Yuningsih, 2020)	Menganalisis Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita	Korelasional	Random Sampling	1. Status Gizi 2. <i>Stunting</i>	<i>Chi Square</i>	Ada hubungan Status Gizi dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita dengan p-value < 0,05	Penelitian terdahulu tidak meneliti Variabel ASI Eksklusif  Sama-sama meneliti Status Gizi Ibu Saat Hamil, <i>Stunting</i>
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita (Lestari, 2018)	Menganalisis Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita	Korelasional	Random Sampling	1. ASI Eksklusif 2. <i>Stunting</i>	<i>Chi Square</i>	Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita dengan p-value < 0,05	Penelitian terdahulu tidak meneliti Variabel Status Gizi Ibu Saat Hamil  Sama-sama meneliti ASI Eksklusif dan <i>Stunting</i>